

TINGKAT KERENTANAN BENCANA KEBAKARAN DALAM TINJAUAN SOSIAL FISIK DAN EKONOMI DI LINGKUNGAN SALEPPA, KELURAHAN BANGGAE

Nur Ratika Syamsiar¹, Ade Mulawarman², Rahmiyatal Munaja³, Muhammad Maulana Saprial, Andris Bertohir Panginan, Sukmawati, Ela Alfina

¹Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat
Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH, Talumung, Majene, Sulawesi Barat, 91411
e-mail: nurratika93@gmail.com

(Received: 15 Sep. 2022; Reviewed: 30 Sep. 2022.; Accepted: 30 Okt. 2022)

Abstract

Fire is a disaster that is classified as a natural disaster or non-natural disaster caused by human negligence so that it is quite worrying and dangerous result in loss good by material nor immaterial as well as damage environment. In the year of 2020 and 2022 occur 2 fire in Neighborhood Saleppa, which is on September 14, 2020, scorched 8 houses and dates April 4, 2022 scorched 2 houses. Based on this background, the formulation of the research problem is how the level of vulnerability disaster fire in review social, physique, and economy in Environment Saleppa. Purpose of research this is to find out the level vulnerability disaster fire in review social, physique, and economy in Environment Saleppa. This study uses quantitative descriptive data analysis, that is the description description from results analysis quantitatively using scoring and weighting in accordance with General Guidelines Assessment Risk Disaster. From the results of Index analysis Vulnerability of Fire Disasters. Residential areas in the Saleppa neighborhood enter in category class vulnerability tall happening danger fire settlement.

Keywords : Disaster, Fire, Settlement, Social, Physical, Economic

Abstrak

Kebakaran merupakan bencana yang tergolong sebagai bencana alam maupun bencana non-alam diakibatkan oleh kelalaian manusia sehingga cukup mengkhawatirkan dan mengakibatkan kerugian baik secara material maupun immaterial serta kerusakan lingkungan. Pada tahun 2020 dan 2022 terjadi 2 kebakaran di Lingkungan Saleppa yaitu pada tanggal 14 September 2020 menghancurkan 8 rumah dan tanggal 4 April 2022 menghancurkan 2 rumah. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana tingkat kerentanan bencana kebakaran dalam tinjauan sosial, fisik, dan ekonomi di Lingkungan Saleppa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kerentanan bencana kebakaran dalam tinjauan sosial, fisik, dan ekonomi di Lingkungan Saleppa. Studi ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu penjabaran deskripsi dari hasil analisis kuantitatif menggunakan skoring dan pembobotan sesuai dengan Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. Dari hasil analisis Indeks Kerentanan Bencana Kebakaran Permukiman wilayah di Lingkungan Saleppa masuk dalam kategori kelas kerentanan tinggi terjadinya bahaya kebakaran permukiman.

Kata Kunci: Bencana, Kebakaran, Permukiman, Sosial, Fisik, Ekonomi

Pendahuluan

Latar Belakang

Kebakaran merupakan musibah atau bencana yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, tidak mengenal waktu, tempat atau siapapun sehingga cukup mengkhawatirkan dan sangat tidak diinginkan karena dapat mengakibatkan kerugian baik secara material maupun immaterial serta kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis bagi pihak yang mengalaminya. Kebakaran merupakan bencana yang berdasarkan penyebab terjadinya tergolong sebagai bencana alam (*natural disaster*) maupun bencana non-alam yang diakibatkan oleh kelalaian manusia (*man - Made disaster*). Faktor alam yang menyebabkan kebakaran diantaranya petir, gempa bumi, letusan gunung api, kekeringan dan lain lain, sedangkan kebakaran yang disebabkan oleh faktor manusia adalah berasal dari kebocoran gas, hubungan arus pendek listrik, puntung rokok, sabotase, rendahnya sistem pengamanan Konstruksi bangunan terhadap kebakaran dan lain lain. (Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). di Jakarta oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Hamid awaluddin.

Kabupaten Majene khususnya di Kecamatan Bangge mengalami perkembangan jumlah penduduk yang cukup signifikan. Dengan, jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 40.646 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.616 Orang/ha (BPS Kab Majene). Hal ini menyebabkan peningkatan kebutuhan perumahan dan mengakibatkan berkembangnya permukiman padat sehingga menyebabkan peningkatan aktivitas bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Banggae khususnya Lingkungan Saleppa. Tidak dapat disangkal bahwa meningkatnya kebutuhan masyarakat tidak selalu disertai dengan kepedulian akan pentingnya keamanan dan keselamatan dari ancaman bencana, salah satunya kebakaran (Furi Sari Nurwulandari)

Dalam kurun waktu tahun 2020 dan tahun 2022 telah terjadi 2 kebakaran di Wilayah Lingkungan Saleppa antara lain kejadian kebakaran pada tanggal 14 September 2020 yang menghancurkan 8 rumah toko (Ruko), dan padatanggal 4 April 2022 yang menghancurkan 2 rumah toko (Ruko). Bahkan, di tahun 70-an dan di tahun 90-an pernah terjadi kebakaran yang menghancurkan puluhan rumah dan Ruko. Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis mengangkat judul **“Tingkat Kerentanan Bencana Kebakaran Dalam Tinjauan Sosial Fisik Dan Ekonomi Di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kerentanan bencana kebakaran dalam tinjauan sosial, fisik, dan ekonomi di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae ?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui tingkat kerentanan bencana kebakaran dalam tinjauan sosial, fisik, dan ekonomi di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae.”

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penjabaran deskripsi dari hasil analisis kuantitatif menggunakan skoring dan pembobotan sesuai dengan standar Peraturan Kepala BNPB No. 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. Lokasi penelitian ini adalah lingkungan atau kawasan permukiman di Kelurahan Banggae khususnya Lingkungan Saleppa dengan luas wilayah penelitian 0,226 Km² (22,60 Ha) dengan jumlah penduduk 1.804 dengan 369 KK. Data Kualitatif yaitu data non-numerik berupa narasi informasi atau pernyataan, pendapat- pendapat, persepsi, ungkapan-ungkapan verbal dan tertulis. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil wawancara dengan warga masyarakat di Lingkungan Saleppa.
2. Hasil wawancara dengan unsur pelaksana program tingkat kelurahan (relawan, , Lurah, Kepala Lingkungan)
3. Hasil wawancara dengan unsur pelaksana program tingkat kabupaten (Bupati, Dinas Pemadam Kebakaran, BPBD)
4. Hasil wawancara dengan informan ahli (pakar/akademisi, praktisi, pemerhati/pengamat) dari bidang keilmuan/keahlian manajemen, tata ruang wilayah dan kota, lingkungan perkotaan, sosiologi perkotaan, dan kebencanaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh secara langsung dari lapangan atas kondisi riil yang terjadi. Data primer dalam penelitian ini antara lain:

- (1) Hasil survei (observasi) langsung di lapangan mengenai kondisi permukiman saat ini di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae;
- (2) Hasil wawancara dengan informan dari unsur pengelola/pelaksana dan informan ahli. Data Sekunder diperoleh dari sumber yang ada: Pemerintah Daerah/ instansi terkait, BPBD, Dinas Pemadam Kebakaran, media online (internet), jurnal-jurnal hasil penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data penggunaan lahan, data sosial (kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, keluarga miskin, penduduk perkelompok umur, penduduk cacat), data ekonomi (PDRB), dan data fisik (bangunan rumah, fasilitas umum, fasilitas kritis) telah terkumpul kemudian diperiksa. Berdasarkan Peraturan BNPB No. 2 Tahun 2012, tingkat kerentanan ada 3 yaitu Kerentanan Sosial (40%), Kerentanan Fisik (30%), dan Kerentanan Ekonomi (30%).

Hasil

Untuk mengetahui tingkat kerentanan terhadap kebakaran di wilayah Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae, makadiperlukan Informasi penting dalam mengetahui **kerentanan Sosial, kerentanan Fisik, kerentanan Ekonomi**.

Kerentanan Sosial di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae

Tingginya nilai kerentanan sosial mempengaruhi tingkat kerentanan bencana di suatu wilayah. Kerentanan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bencana kebakaran di lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae. Kerentanan sosial memiliki bobot 40%, kerentanan sosial ditinjau dari beberapa aspek antara lain :

1. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan Peraturan BNPB Nomor 2 tahun 2012 tentang pedoman umum pengkajian risiko bencana, kepadatan penduduk dikategorikan menjadi tiga yaitu kelas rendah, kelas sedang dan kelas tinggi dikategorikan kelas rendah apabila <500 jiwa/ Km², sedangkan 500 - 1000 jiwa / Km² dan tinggi >1000 jiwa/ Km².

Tabel 4.1 Kepadatan Penduduk

No.	Lingkungan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah Permukiman (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1.	Saleppa	1.804	1,599	1.128
2.	Pakkola	2.224	1,6	1.390
3.	Battayang	865	1,599	541
4.	Copala	1.039	1,601	649
Jumlah		5.932	6,399	3.708

Sumber : Kecamatan Banggae Dalam Angka Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 Kepadatan penduduk di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae dengan nilai 1.128 jiwa/ km². Hasil kelas indeks kepadatan penduduk di Kelurahan Banggae, kepadatan penduduk di lingkungan Saleppa masuk dalam **kategori kelas tinggi** karena kepadatan penduduknya >1000 jiwa/ km², sehingga baik bagian Utara, selatan, timur dan barat wilayah Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae masuk kategori kelas tinggi pada kepadatan penduduknya.

Tabel 4.2 Kelas Indeks Kepadatan Penduduk

No	Lingkungan	Jumlah Penduduk	Luas		Kelas Indeks		
			Wilayah Permukiman (km ²)	Kepadatan Penduduk	Rendah <500 jiwa/km ²	Sedang 500-1000 jiwa/km ²	Tinggi >1000 jiwa/km ²
1	Saleppa	1.804	1,599	1.128	-	-	✓
2	Pakkola	2.224	1,6	1.390	-	-	✓

3	Battayang	865	1,599	541	-	✓	-
4	Copala	1.039	1,601	649	-	✓	-
Jumlah		5.932	6,399	3.708	0	2	2

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

2. Kelompok Rentan

Kelompok rentan terdiri dari rasio jenis kelamin, rasio kemiskinan, rasio orang cacat, rasio kelompok umur. Berdasarkan parameter BNPB kelompok rentan memiliki bobot 40% yang terdiri dari rasio jenis kelamin (10%), rasio kemiskinan (10%), rasio orang cacat (10%), rasio kelompok umur (10%). Berdasarkan Peraturan BNPB Nomor 2 tahun 2012 tentang pedoman umum pengkajian risiko bencana, kelompok rentan dikategorikan menjadi tiga kelas yaitu kelas rendah apabila <20%, sedang 20 - 40% dan tinggi >40%

a. Rasio Jenis Kelamin.

Rasio jenis kelamin merupakan persentase perbandingan jumlah penduduk Laki laki terhadap jumlah penduduk perempuan dalam satu wilayah. Berikut komposisi penduduk berdasarkan rasio jenis kelamin yang terdapat di Kelurahan Banggae Kecamatan Banggae dapat dilihat pada tabel 4.3 rasio jenis kelamin penduduk di bawah ini.

Tabel 4.3 Rasio Jenis Kelamin

No.	Lingkungan	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1.	Saleppa	897	907	99
2.	Pakkola	1.119	1.105	101
3.	Battayang	432	433	100
4.	Copala	528	511	103
Jumlah		2.972	2.956	

Sumber : Kecamatan Banggae Dalam Angka Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 rasio jenis kelamin Kelurahan Banggae, rasio jenis kelamin Rendah terdapat Lingkungan Saleppa yaitu 99 yang dapat diartikan bahwa setiap 99 penduduk Laki laki terdapat 100 penduduk perempuan. Hasil kelas indeks rasio jenis kelamin di Kelurahan Banggae, rasio jenis kelamin di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae masuk dalam **kategori Kelas Tinggi** karena rasio jenis kelamin Lingkungan Saleppa >40%. Dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Kelas Indeks Rasio Jenis Kelamin

No	Lingkungan	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin	Kelas Indeks		
					Rendah <20 %	Sedang 20- 40%	Tinggi >40%
1.	Saleppa	897	907	99	-	-	✓
2.	Pakkola	1.119	1.105	101	-	-	✓
3.	Battayang	432	433	100	-	-	✓
4.	Copala	528	511	103	-	-	✓
Jumlah		2.972	2.956		0	0	4

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

3. Rasio Kemiskinan

Penduduk miskin masuk dalam kelompok rentan karena kondisi ekonomi yang lemah membuat penduduk yang miskin cenderung memilih tempat tinggal di manapun atau terpaksa bertempat tinggal ditempat yang tidak aman terhadap kebakaran seperti permukiman padat hunian karena dinilai kurang mampu sehingga fokus utamanya adalah perekonomian hidup terpenuhi. Berdasarkan tabel 4.5 Penduduk miskin di Kelurahan Banggae, jumlah keluarga miskin diLingkungan Saleppa yaitu 168 Kepala keluarga dari total Kepala keluarga sebanyak 369. Jumlah Kepala keluarga yang tergolong miskin di Kelurahan Banggae yaitu sebanyak 553 dari total Kepala Keluarga sebanyak 1.215 Kepala keluarga.

Tabel 4.5 Penduduk Miskin

No.	Lingkungan	Kepala Keluarga Miskin	Total Kepala Keluarga
1.	Saleppa	168	369
2.	Pakkola	207	456
3.	Battayang	81	177
4.	Copala	97	213
Jumlah		553	1.215

Sumber : Kecamatan Banggae Dalam Angka Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dibawah ini, di Lingkungan Saleppa masuk dalam kategori kelas tinggi karenapersentase kemiskinan 84 yang berarti nilai indeks >40%, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar keluarga di Lingkungan Saleppa dari segi ekonomi tergolong sebagian besar kurang mampu. Jumlah keluarga miskin di Lingkungan Saleppa yaitu 168 Kepala keluarga dari total Kepala keluarga sebanyak 369. Berdasarkan rasio kemiskinan di Lingkungan Saleppa masuk dalam **kategori kelas tinggi** karena persentase kemiskinan 84yang berarti nilai indeks >40%, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar keluarga di Lingkungan Saleppa dari segi ekonomi tergolong sebagian besar kurang mampu. Dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Kelas Indeks Rasio Kemiskinan

No	Lingkungan	Kepala Keluarga Tidak Miskin	Kepala Keluarga Miskin	Persentase (%)	Kelas Indeks		
					Rendah <20%	Sedang 20-40%	Tinggi >40%
1.	Saleppa	201	168	84	-	-	✓
2.	Pakkola	249	207	83	-	-	✓
3.	Battayang	96	81	84	-	-	✓
4.	Copala	116	97	84	-	-	✓
Jumlah		662	553	84	0	0	4

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

4. Rasio Penduduk Cacat

Penduduk cacat masuk dalamkelompok rentan karena mempunyai keterbatasan baik fisik, psikis dan lainnya sehingga memerlukan perhatian khusus dalam menghadapi bencana apabila bencana tersebut terjadi pada lingkungannya. Kelas indeks rasio penduduk cacat di Kelurahan Banggae di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae masuk dalam **katégorikelas rendah** karena persentase penduduk cacat 0,06 yang berarti nilai indeks <20%. Dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7 Kelas Indeks Rasio Penduduk Cacat Di Kelurahan Banggae

No	Lingkungan	Orang Cacat	Penduduk Tidak Cacat	Persentase (%)	Kelas Indeks		
					Rendah <20%	Sedang 20-40%	Tinggi >40%
1.	Saleppa	1	1.803	0,06	✓	-	-
2.	Pakkola	3	2.221	0,13	✓	-	-

3.	Battayang	1	864	0,12	✓	-	-
4.	Copala	1	1.038	0,10	✓	-	-
Jumlah		6	5.926	0,10	4	0	0

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

5. Rasio Kelompok Umur

Kelompok umur rentan pada penelitian ini adalah anak-anak dibawah 5 tahun dan para lanjut usia yaitu lebih dari 65 tahun. Kelompok umur balita dan lansia masuk dalam kelompok rentan karena keterbatasan kelompok umur tersebut dalam menyelamatkan diri apabila terjadi bencana, sedangkan penduduk di luar kelompok umur rentan lebih mudah dalam melakukan evakuasi secara mandiri apabila terjadi bencana. Kelas rasio kelompok umur masuk dalam **kategori kelas rendah** karena persentase rasio kelompok umur 19,63 yang berarti nilai indeks <20% yang dapat diartikan perbandingan antara kelompok umur rentan yaitu balita dan lansia dengan penduduk di luar kelompok umur rentan, lebih tinggi penduduk di luar kelompok umur rentan. Dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Kelas Indeks Rasio Penduduk Cacat Di Kelurahan Banggae

No.	Lingkungan	<4 tahun	>65 tahun	Kelompok Umur Tidak Rentan	Persentase (%)	Kelas Indeks		
						Rendah <20%	Sedang 20-40%	Tinggi >40%
1.	Saleppa	202	94	1.508	19,63	✓	-	-
2.	Pakkola	249	116	1.859	19,63	✓	-	-
3.	Battayang	97	45	723	19,64	✓	-	-
4.	Copala	116	54	869	19,56	✓	-	-
Jumlah		664	309	4.959	19,62	4	0	0

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Tabel 4.9 Indeks Kerentanan Sosial Dilingkungan Saleppa

No.	Parameter	Skor			Bobot (%)	Nilai	Total Nilai	Kategori
		Rendah 0,33	Sedang 0,67	Tinggi 1				
1.	Kepadatan Penduduk	-	-	✓	60	0,6		
2.	Rasio Jenis Kelamin	-	-	✓	10	0,1		
3.	Rasio Kemiskinan	-	-	✓	10	0,1	0,87	Sedang
4.	Rasio Orang Cacat	✓	-	-	10	0,33		
5.	Rasio Kelompok Umur	✓	-	-	10	0,33		

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan Informasi pada tabel 4.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa di lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae nilai kerentanan sosial pada bencana kebakaran permukiman masuk dalam tingkat kerentanan Sedang dengan nilai kerentanan sosial yaitu 0,87. Dilihat dari bobot kerentanan sosial, persentase bobot kepadatan penduduk lebih tinggi dibandingkan yang lain yaitu 60 % sehingga kepadatan penduduk yang paling menentukan rendah, sedang atau tingginya tingkat kerentanan Sosial.

Kerentanan Fisik di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae

Indeks kerentanan fisik diperoleh dari rata-rata bobot rumah (permanen, semi permanen dan non permanen), ketersediaan bangunan/fasilitas umum dan ketersediaan fasilitas kritis. Kerentanan fisik memiliki bobot 30 %. Fasilitas umum pada penelitian ini yaitu fasilitas pendidikan dan fasilitas peribadatan dan fasilitas kritis pada penelitian ini yaitu fasilitas Kesehatan. Kerentanan fisik dinilai berdasarkan beberapa aspek antara lain :

1. Parameter Bangunan Rumah

Tingkat bahaya kebakaran di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae berada pada jumlah kepadatan bangunan rumah 40,62 dengan **kelas indeks Tinggi** >28 unit/ha. Dapat di lihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Kelas Kepadatan Rumah di Kelurahan Banggae

No.	Lingkungan	Bangunan Rumah	Luas Wilayah Permukiman (Ha)	Kepadatan Bangunan Runah (Ha)	Kelas Indeks		
					Rendah	Sedang	Tinggi
					<5 unit/ha	15-28 unit/ha	>28 unit/ha
1.	Saleppa	340	8,37	40,62	-	-	✓
2.	Pakkola	397	12,54	31,65	-	-	✓
3.	Battayang	178	11,47	15,51	-	✓	-
4.	Copala	203	15,78	12,86	✓	-	-
Jumlah		1.118	48,16	23,21	1	1	2

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

2. Parameter Ketersediaan Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang berada di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae taksiran harga kesuruhannya adalah Rp10.491.000.000,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa taksiran harga pembangunan fasilitas umum masuk dalam kategori **Kelas Tinggi** karena nilai > 1 Milyar. Dapat di lihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11 Jumlah dan Taksiran harga bangunan fasilitas umum di Lingkungan Salepp

No.	Jenis Fasilitas Umum	Jumlah	Luas Lantai	Taksiran Harga per-m ²	Taksiran Harga Fasilitas Umum
1.	PAUD	2	144		Rp.216.000.000
2.	SD/MI	3	1.800		Rp.2.700.000.000
3.	Mesjid	1	2.000	Rp.1.500.000	Rp.3.000.000.000
4.	Musala	2	50		Rp.75.000.000
5.	Kantor	5	3.000		Rp.4.500.000.000

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

3. Parameter Ketersediaan Fasilitas Kritis

Fasilitas kritis yang berada di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae taksiran harga keseluruhannya adalah Rp108.000.000,00 sehingga dapat disimpulkan taksiran harga pembangunan fasilitas kritis masuk dalam kategori **Kelas Rendah** karena nilai <500 juta. Dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12 Taksiran Harga Bangunan Fasilitas Kritis Dilingkungan Saleppa

No.	Jenis Fasilitas Kritis	Jumlah	Luas Lantai	Taksiran Harga per-m ²	Taksiran Harga Fasilitas Kritis
1.	Puskesmas	-	-	-	-
2.	Posyandu	1	72	Rp.1.500.000	Rp.108.000.000
3.	Rumah Sakit	-	-	-	-

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Tabel 4.13 Indeks Kerentanan Fisik Dilingkungan Saleppa

Indikator	Skor			Bobot (%)	Nilai	Total Nilai	Kategori
	Rendah 0,33	Sedang 0,67	Tinggi 1				
Rumah	-	-	✓	40	0,4	0,79	SEDANG
Fasilitas Umum	-	-	✓	30	0,3		

Fasilitas Kritis	✓	-	-	30	0,09
------------------	---	---	---	----	------

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Setelah masing masing parameter sudah dihitung dan diketahui kelas indeksinya, maka untuk selanjutnya menghitung tingkat kerentanan Fisik. Tingkat kerentanan fisik diperoleh dari Skor dikalikan dengan bobot masing masing parameter. Bobot parameter rumah (40%), ketersediaan fasilitas umum (30%) dan ketersediaan fasilitas kritis (30%). Berdasarkan bobot kerentanan fisik terlihat bahwa persentase rumah lebih tinggi menjadi parameter yang lebih penting, sedangkan fasilitas umum dan fasilitas kritis memiliki bobot yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa **nilai kerentanan fisik pada bencana kebakaran permukiman di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae masuk dalam kerentanan fisik Sedang dengan nilai 0,79.**

Kerentanan Ekonomi di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae

Indikator yang digunakan untuk kerentanan ekonomi kebakaran permukiman adalah PDRB. Indeks penilaian kerentanan ekonomi di kategorikan menjadi tiga yaitu kelas rendah apabila <100 juta, kelas sedang 100 juta - 300 juta, dan kelas tinggi > 300 juta. Kelas indeks PDRB di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae masuk dalam kelas indeks Rendah karena nilai PDRB <100 juta yaitu Rp68.791.574,00. Tingkat kerentanan ekonomi diperoleh dari Skor dikalikan dengan bobot masing masing parameter. Kerentanan ekonomi untuk ancaman kebakaran permukiman di peroleh dari rata rata bobot PDRB (100%). Hasil perhitungan **kerentanan ekonomi di Lingkungan Saleppa berada pada kategori rendah dengan nilai perhitungan 0,33.** Dapat di lihat pada tabel 4.14 di bawah ini

Tabel 4.14 PDRB Kab.Majene Tahun 2021

No.	Sektor	Mulai PDRB Per Srtktor (Miliar rupiah)
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1963.83
2.	Pertambangan dan Penggalian	137.21
3.	Industri Pengolahan	288.80
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	3.27
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.38
6.	Konstruksi	357.62
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	579.27
8.	Transportasi dan Pergudangan	78.85
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14.72
10.	Informasi dan Komunikasi	274.77
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	203.60
12.	Real Estate	163.44
13.	Jasa Perusahaan	2.14
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	482.37
15.	Jasa Pendidikan	432.14
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	67.45

17.	Jasa Lainnya	149.17
Produk Domestik Regional Bruto		5204.02

Sumber : Kabupaten Majene Dalam Angka Tahun 2022

Tabel 4.15 Nilai PDRB Di Lingkungan Saleppa

Lingkungan	Nilai PDRB (Miliar)	Penduduk	PDRB Per kapita
Saleppa	1.241	1.804	68.791.574

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Tabel 4.16 Kelas Indeks PDRB Di Lingkungan Saleppa

Lingkungan	PDRB (Sektor)	Kelas Indeks		
		Rendah <100 juta	Sedang 100-300 juta	Tinggi >300 juta
Saleppa	68.791.574	✓	-	-

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Tabel 4.17 Tingkat Kerentanan Ekonomi

Lingkungan	Skor			Bobot (%)	Nilai	Total Nilai	Kategori
	Rendah 0,33	Sedang 0,67	Tinggi 1				
Saleppa	✓	-	-	100	0,33	0,33	RENDAH

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Indeks Kerentanan Bencana Kebakaran Permukiman di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae

Indeks kerentanan bencana kebakaran permukiman di lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae diperoleh dari hasil penggabungan Skor Kerentanan Sosial, Kerentanan Fisik, Kerentanan Ekonomi dengan menggunakan bobot masing masing yaitu Kerentanan Sosial dengan bobot 40 %, Kerentanan Fisik dengan bobot 30 %, dan Kerentanan Ekonomi dengan bobot 30 %. Hasil pengolahan data dari ketiga parameter tersebut didapatkan tingkat kerentanan bencana kebakaran permukiman **TINGGI dengan nilai perhitungan 0,68** dilihat dari Kerentanan sosial, kerentanan fisik, dan kerentanan ekonomi di Lingkungan Saleppa. Indeks kerentanan mendekati nilai 1 menunjukkan tinggi tingkat kerentanan kebakaran permukiman, sedangkan indeks kerentanan mendekati nilai 0 menunjukkan rendah tingkat kerentanan kebakaran permukiman. Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut didapatkan nilai indeks kerentanan bencana kebakaran permukiman di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae. Dapat dilihat di tabel 4.18

Tabel 4.18 Indeks Kerentanan Bencana Kebakaran Permukiman Di Lingkungan Saleppa

Lingkungan	Parameter	Nilai Indeks	Bobot (%)	Total Nilai Indeks	Kelas Indeks Kerentanan		
					Rendah 0-0,33	Sedang 0,34-0,67	Tinggi 0,678-1
Saleppa	Kerentanan Sosial	0,87	40	0,68	-	-	✓
	Kerentanan Fisik	0,79	30				
	Kerentanan Ekonomi	0,33	30				

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Pembahasan

Beberapa penelitian terdahulu terkait yang ditinjau pada umumnya terkait dengan kajian kebencanaan sebagai dasar mitigasi bencana kebakaran di permukiman. Perbedaan mendasar di antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari aspek tinjauan penilaian. Penilaian pada penelitian ini lebih ditekankan pada kerentanan wilayahsedangkan di penelitian terdahulu pembahasan lebih ditekankan pada tinjauan kerawanan. Penilaian kerentanan pada penelitian ini juga difokuskan pada tiga aspek, yaitu sosial, fisik dan ekonomi. Dengan membagi tingkat kerentanan berdasarkan aspek tersebut.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dan menganalisis kondisi wilayah di Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae melalui Indeks Kerentanan Bencana Kebakaran Permukiman, maka Lingkungan Saleppa Kelurahan Banggae Kecamatan Banggae Masuk Dalam Kelas Kerentanan Tinggi terjadinya bahaya kebakaran permukiman. Belum tersedia Peta jalur evakuasi dan *assemblypoint* (titik kumpul) baik di Lingkungan Saleppa maupun di tingkat Kelurahan Banggae. Belum tersedia Lokasi/tempat khusus berupa tempat untuk mengevakuasi warga saat terjadi kebakaran di Lingkungan Saleppa. Tidak menemukan adanya alat pemadam api ringan (APAR) minimal 1 unit/RT. Tidak menemukan bak penampungan air mandiri dibagian depan rumah penduduk minimal 1 lokasi/RT. Bangunan di Lingkungan Saleppa didominasi oleh bangunan semi permanen. Kondisi permukiman di Lingkungan Saleppa memiliki kepadatan bangunan yang tinggi, dan jarak antar rumah depan dengan rumah belakang hanya 2,5 meter, dan jarak antar rumah depan hanya dibatasi tembok/pagar pembatas berjarak 2,5 meter. Lebar Gang di Lingkungan Saleppa cenderung sempit dengan lebar kurang lebih < 1 -2 meter sehingga akan sulit dilakukan evakuasi warga dan juga menyulitkan Tim pemadam kebakaran dalam mencapai sasaran apabila terjadi kebakaran. Satu satunya sumber air yang dapat membantu untuk digunakan ketika terjadi kebakaran di Lingkungan Saleppa adalah air sungai Saleppa.

Referensi

- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Republik Indonesia. 2007. Undang-undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Kabupaten Majene Dalam Angka Tahun 2017. Majene: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene
- Nurwulandari, F.S. (2016). Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat (Studi Kasus: Kelurahan Taman Sari, Kota Bandung). *INFOMATEK*, 18 (1), 27-36.
- Veronika, F, Mochtar, B, Musfirah. (2020). Skenario Mitigasi Bencana Kebakaran Dipermukiman Pada Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda. *KURVAS*, 11 (2).
- Syaifudin Arif, 2015. "Studi Analisis Penanggulangan Kebakaran di RSUD Dr. M Ashari Pemalang". Skripsi. Semarang Universitas Negeri Semarang.
- Muzani, 2020. Bencana Kebakaran Permukiman. Yogyakarta. Deepublish.
- Profil Kelurahan Banggae 2021 ,, Kecamatan Banggae Dalam Angka 2021, Kabupaten Majene Dalam Angka 2022 Data Kebakaran, Data Sanitasi dan Air Bersih, Data Distabilitas Kecamatan Banggae

Jurnal

- [esearchgate.net/profile/Findia/publication/362326880Analisis_Tingkat_Kerentanan_Potensi_Bahaya_Kebakaran_di_Permukiman_Padat_Penduduk_di_Kelurahan_Pelita_Kecamatan_Samarinda](https://searchgate.net/profile/Findia/publication/362326880Analisis_Tingkat_Kerentanan_Potensi_Bahaya_Kebakaran_di_Permukiman_Padat_Penduduk_di_Kelurahan_Pelita_Kecamatan_Samarinda)
- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/18313>
- <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/azimut/article/view/483>
- <http://repository.unpas.ac.id/29138/>